

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.² Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal 140

² Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), hal. 26

maupun rekayasa manusia.³ Jadi, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti langsung bertindak atau terjun langsung dalam lapangan yaitu sekolah yang dituju dengan tujuan mencari data sebanyak-banyaknya tentang apa yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun nantinya dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi sekolah yang akan diteliti adalah :

- 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Dalam pertemuan dengan kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar untuk memperoleh informasi mengenai peranan guru dalam membina akhlak peserta didik dalam sekolah ini dan bagaimana dampak yang dialami baik guru ataupun siswa.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 91

2) Guru-guru pengajar mata pelajaran

Dalam pertemuan dengan guru-guru pengajar mata pelajaran ini dengan tujuan memperoleh gambaran-gambaran cara pengajaran yang dilakukan didalam kelas dalam membina akhlak peserta didik.

3) Waka Kurikulum

Dalam pertemuan kepada waka kurikulum untuk mencari informasi tentang bagaimana peranan guru dalam membina akhlak peserta didik.

4) Peserta didik atau siswa

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan harapan mendapatkan informasi dan gambaran-gambaran mengenai peranan apa saja yang telah dilakukan oleh para guru.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini peneliti memilih untuk meneliti disekolah yang bertepatan berada dalam kabupaten Blitar yaitu sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Sekolah ini berada di kecamatan udanawu yang mana di kecamatan udanawu ini tidak semua sekolah mempunyai kegiatan tambahan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Dengan informasi yang didapatkan saat berkunjung kesekolah tersebut kepala sekolah mengatakan bahwa penanaman dan pembinaan akhlak sejak dini merupakan salah satu program madrasah yang sedang gencar-gencarnya dilaksanakan, mengingat perkembangan zaman dan pergaulan bebas yang semakin tidaak terkendali.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif ini data dan sumber data adalah komponen yang utama dalam penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang diperoleh. Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian. Narasumber, objek, atau lokasi mana yang kita pilih sebagai sumber data sangat ditentukan oleh tujuan dan corak permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dan sumber data primer dan sekunder.⁴

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau peneliti benda (metode observasi).

Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengumpulan data yang dikumpulkan. Peneliti dalam data primer ini melakukan dengan wawancara kepada kepala madrasah, guru-guru

⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 204

pengajar lainnya, Waka Kurikululum, guru BK dan beberapa siswi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Serta beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru mata pelajaran yaitu mengenai beberapa masalah yang telah disebutkan dalam bab satu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.⁵

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti seperti, gambar, profil sekolah, foto dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder ini pada umumnya sangatlah mudah hanya saja bagaimana cara peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya akan menggunakan tiga teknik utama sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

⁵Kanal, *Referensi singkat Informasi dan pengetahuan*, (<https://www.kanalinfo.web.id>, diakses 1 Desember 2018 jam 13.00 wib).

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Didalam tehnik ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah tersebut dan peranan guru dalam membina akhlak peserta didik serta adakah efek yang ditimbulkan dari perlakuan guru yang telah diberikan kepada para siswa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peranan guru dalam membina akhlak siswa.

b. Teknik Wawancara mendalam (in-depth interviewing)

Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai metode yang pertama untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁷

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat terbangun rapport. Cara ini dilakukan untuk dapat menggali dan menangkap kejujuran responden dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya. Selain itu, teknik ini digunakan karena dapat

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Putra Grafika, 2010). hal. 115

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63

memberikan laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Wawancara akan dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan yang ditetapkan oleh peneliti, dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru BK dan guru-guru pengajar lainnya dan siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, adapun data-data yang dikumpulkan dalam teknik ini adalah :

1. Bagaimana peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana dampak bagi guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

F. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Pengamatan berperan, serta wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, buletin dan foto-foto.⁹

Dalam teknik ini peneliti mengharapkan data untuk dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini. Data-data yang diharapkan peneliti dalam

⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 212

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 195

teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu antara lain: foto, sejarah sekolah yang diteliti, dan data yang berhubungan dengan peranan guru dalam membina akhlak peserta didik.

G. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman Dokumentasi.¹⁰

H. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹¹ Analisis data ini, peneliti mendeskripsikan peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksiskannya, mencari dan menemukan apa yang

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT-Bumi Aksara, 2003), hal. 78

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 209

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau *interview*, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya sugiyono penelitian data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data seperti uraian dibawah ini:¹³

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 246

muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya, adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

I. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:¹⁴

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian ...*, hal. 130

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.
3. Kebergantungan (*dependability*) Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.
4. Kepastian (*confirmability*) Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat

dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.¹⁵ Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.¹⁶ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.¹⁷

2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

¹⁶ *Ibid.*, hal. 322-326

¹⁷ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7

yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Dalam hal ini Peneliti menggali informasi dan membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian Peneliti

merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Pengecekan keabsahan data dalam skripsi ini melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

¹⁸ *Ibid*, hal. 8

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁹ Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²⁰ Penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembeding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

J. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moelong dan Ahmad Tanzeh, tahapan peneliti ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²¹ Sementara peneliti membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Didalam tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332

²⁰ *Ibid*, hal. 327

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 169.

- a. Observasi ketempat penelitian atau Madrasah.
- b. Menemui kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- c. Menemui Waka Kurikulum.
- d. Mengurus perizinan.
- e. Memanfaatkan informasi dari berbagai sumber.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memperhatikan Etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru BK dan guru-guru pengajar lainnya di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Melakukan dokumentasi saat penelitian dilakukan.
- c. Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.
- d. Mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul dalam penelitian dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi lalu diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks skripsi dan menganalisa data yang sudah didapatkan saat penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai.